

Penanaman Nilai Moral Pada Anak Pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi Melalui *Storytelling*

Nur Intan Pangesti Subrianto

Universitas Mercu Buana Jakarta

Jl. Meruya Selatan No.31, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Kota

Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11610

nur.intan@mercubuana.ac.id, intansubrianto@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan penanaman nilai moral pada anak pemulung melalui *Storytelling* yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk membantu anak-anak pemulung disekitaran Bintara Jaya IV Bekasi mengetahui akhlakul karimah dilingkungannya agar meminimalisir tindakan-tindakan negatif seperti *bullying*, perkelahian, seks bebas, pornografi, pemerkosaan, pencabulan dan kasus-kasus lainnya yang berkaitan dengan krisis akhlak. Karena diharapkan anak-anak ini merupakan generasi mendatang yang juga bertanggung jawab terhadap lingkungannya dan tentunya kehidupan masa depannya.

Pada dasarnya anak-anak belum memahami konsep sesuatu yang abstrak, mereka memahami semua hal secara konkrit. Oleh karena itu dibutuhkan metode tertentu yang dapat dilakukan untuk mengenalkan dan menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini. Melalui Pemberian *storytelling* diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan moral bahwa anak-anak belajar nilai-nilai moral melalui cerita dan skenario yang sesuai dengan tingkat kematangan kognitif.

Kata kunci: *Storytelling*, Komunikasi, Nilai Moral, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

The activity of planting moral values in scavengers through Storytelling that will be carried out aims to help the scavengers around Bintara Jaya IV Bekasi know the akhlakul karimah in his environment to minimize negative actions such as bullying, fights, free sex, pornography, rape, fornication and other cases related to the moral crisis. Because it is expected that these children are future generations who are also responsible for their environment and of course their future lives.

Basically children don't understand the concept of something abstract, they understand everything concretely. Therefore, it is necessary for certain methods to be performed to introduce and instill noble morality in early childhood. Through storytelling is expected to help improve moral development that children learn moral values through stories and scenarios that correspond to the level of cognitive maturity

Keywords: *Storytelling*, Communication, Moral Values, Communication Strategies

1. PENDAHULUAN

Sekolah kami merupakan sekolah informal yang dikelola secara swadaya untuk menampung kegiatan belajar anak-anak pemulung dan kaum dhuafa di daerah Bekasi. Murid di sekolah kami adalah anak-anak yang berasal dari komunitas pemulung Bekasi yang terdiri dari sekitar 700 keluarga. Setiap 15-20 pemulung mempunyai seorang atasan yang menyediakan rumah bedeng dan makan seadanya untuk mereka. Sebagai imbalannya mereka menjadi pemulung dan menjual berbagi sampah yang dapat didaur ulang kepada atasan mereka dengan harga dibawah pasaran.

Orang tua dari anak-anak pemulung ini mengizinkan anaknya untuk sekolah disana karena anak-anak mereka akan diberikan makan saat jam sekolah. Sepulang sekolah, anak-anak ini diwajibkan untuk bekerja sebagai pemulung. Mereka harus berjalan sejauh 5 kilometer untuk memulung. Hal ini akibat pengaruh dari perkembangan teknologi dan tuntutan arus modernisasi sehingga memaksa anak-anak ini harus ikut bergulat dari kerasnya arus globalisasi.

Berpikir materialistis menjadikan sikap seseorang yang lebih mementingkan materi dibanding memperhatikan aturan yang berlaku di masyarakat sekitar. Hal ini juga yang telah menurunkan kualitas akhlakul karimah pada diri setiap anak-anak tersebut. Realitas kehidupan anak pemulung ini sangat dekat dengan tindakan-tindakan negatif seperti *bullying*, perkelahian, seks bebas, pornografi, pemerkosaan, pencabulan dan kasus-kasus lainnya yang berkaitan dengan krisis akhlak.

Penanaman akhlak mulia tidak hanya tergantung pada lembaga formal, melainkan dimulai dengan memberikan pendidikan atau pengasuhan di dalam keluarga. Pada dasarnya anak-anak belum memahami konsep sesuatu yang abstrak, mereka memahami semua hal secara konkrit. Oleh karena itu dibutuhkan metode tertentu yang dapat dilakukan untuk mengenalkan dan menanamkan akhlak mulia pada anak usia dini. Berbagai metode yang biasanya diberikan untuk anak-anak diantaranya bernyanyi, bercerita, bermain dan bertamasya. Dari metode yang disebutkan ada metode yang paling efektif dan banyak digemari oleh anak-anak yaitu metode bercerita atau *storytelling* (Murdiono, 2008).

Storytelling merupakan sebuah seni bercerita yang digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak (Asfandiyar, 2007). *Storytelling* memiliki magnet yang besar untuk mendapatkan perhatian dari anak-anak, karena dengan bercerita lebih lama melekat pada *memory* seseorang dan hampir tidak terlupakan

Metode ini menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlakul karimah untuk mempengaruhi cara berfikir mereka dari berbagai sudut pandang, karena anak-anak senang dibacakan cerita otomatis akan ada pesan-pesan mengenai akhlakul karimah yang diselipkan akan didengarkan dengan senang hati.

Beberapa penelitian telah berhasil mengungkap bahwa *storytelling* memiliki dampak yang baik untuk meningkatkan penalaran moral. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2009) menyatakan bahwa terdapat penurunan perilaku agresif pada anak setelah dilakukan pemberian dongeng bertema prososial. Purnamasari (2015) hasil temuan penelitiannya menunjukkan adanya perubahan perilaku kearah yang lebih positif. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ayuni (2013) bahwa *storytelling* memberikan pengaruh pada perilaku empati anak, khususnya pada aspek fantasi. Ahyani (2010) mengatakan bahwa hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kecerdasan moral anak usia prasekolah antara sebelum mereka mendapatkan bimbingan nilai moral melalui metode bercerita dan setelah mendapatkan bimbingan nilai moral melalui metode bercerita.

Pemberian *storytelling* diharapkan dapat membantu meningkatkan perkembangan moral bahwa anak-anak belajar nilai-nilai moral melalui cerita dan skenario yang sesuai dengan tingkat kematangan kognitif (Piaget, 1965). Dalam *storytelling* juga mengandung unsur modelling (teladan) yang bisa diberikan kepada anak melalui ceritanya. Untuk mengajarkan moral yang positif pada anak-anak tidak mungkin dengan memberikan ceramah yang panjang dan memarahi jika anak berbuat salah. Salah satu metode yang disenangi anak tanpa harus memaksanya adalah dengan bercerita (*storytelling*).

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut kami berharap agar anak-anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi memiliki keterampilan untuk bercerita tentang dirinya
2. Masih sedikit anak-anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi yang mengenal pemahaman akhlakul karimah dan moral
Identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas membawa kita ke perumusan masalah berikut :
 1. Sejauh mana pengetahuan dan pemahaman anak-anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi mengenai pemahaman akhlakul karimah dan moral di lingkungannya ?
 2. Sejauh mana kemampuan anak-anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi memiliki keterampilan untuk bercerita tentang dirinya dihadapan banyak orang ?

3. METODOLOGI

Tema dari kegiatan ini adalah kegiatan motivasi pengetahuan dan pemahaman anak-anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi mengenai *storytelling* atau bercerita didepan umum. Kami menggunakan tema ini karena kami ingin memberikan pemahaman bagaimana cara untuk memiliki kemampuan berkomunikasi sekaligus mengenalkan akhlakul karimah melalui keterampilan *storytelling*. Pada kegiatan pelatihan ini akan digunakan instrumen yaitu ceramah tatap muka, praktek atau penyampaian tutorial dan diskusi interaktif.

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilakukan untuk melaksanakan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumuman
2. Pendataan calon peserta pelatihan
3. Persiapan pelaksanaan pelatihan
4. Penjelasan mengenai Universitas Mercu Buana
5. Pelaksanaan pelatihan mengenai *storytelling* menggunakan media
6. Pelaksanaan praktek atau penyampaian tutorial/simulasi *storytelling*
7. Diskusi interaktif

Pada kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat berupaya mengembangkan

kegiatan baik dalam hal penyampaian materi, kegiatan, praktik, maupun tanya jawab atas materi yang disampaikan

Setelah diselenggarakannya kegiatan penanaman nilai moral pada anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi melalui *storytelling*, maka akan dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan dengan menyebarkan kuisisioner akan dihitung dan dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi disetiap pertanyaan. Berikut mekanisme evaluasi kegiatan meliputi :

- a. Pre dan post test: terkait materi.
- b. Kuestioner evaluasi instruktur: terkait penyajian materi
- c. Kuestioner evaluasi pelaksanaan kegiatan: terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan/Perencanaan Kegiatan

Kegiatan pemberian materi penanaman nilai moral pada anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi melalui *storytelling* dikemas dalam program Workshop dan Presentasi. Kegiatan ini terkait dengan upaya menumbuhkan nilai akhlakul karimah pada anak pemulung melalui *storytelling*, terdiri dari 4 tahapan dengan rincian tahapan proses yaitu : pemetaan peserta, pemberian materi, tanya jawab dan simulasi.

Tahap 1, merupakan pemetaan para peserta anak-anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi, semua peserta diminta :

- Memperkenalkan diri dengan menyebutkan nama, dan kegiatan sehari-hari.
- Menyampaikan satu kekuatan atau kelebihan menurut mereka yang mereka miliki
- Menyampaikan harapan atau cita-cita

Tahap 2, merupakan edukasi dari Pengabdian kepada peserta mengenai apa itu moral dan akhlakul karimah melalui *storytelling*. Pengabdian menggunakan slide presentasi serta video.

Tahap 3, merupakan sesi pendalaman melalui tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami.

Tahap 4, di tahap terakhir ini adalah persiapan untuk Simulasi *Storytelling* Pengabdian menentukan siapa yang akan menjadi mempraktekan kegiatan *storytelling*

mengenai akhlakul karimah yang dilakukan sehari-hari dilingkungannya

b. Implementasi Kegiatan

Edukasi yang dilakukan untuk memperkenalkan penanaman nilai moral pada anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi melalui *storytelling* dilakukan menggunakan slide power point dan juga video yang menjelaskan bagaimana kondisi moral pada anak dan remaja di era globalisasi saat ini. Selain itu pemateri juga memberikan contoh-contoh moral yang baik dan buruk pada anak dan remaja pada saat ini melalui bercerita. Sehingga peserta mengalami proses yang meliputi :

- Aspek Knowledge, dengan penyampaian materi
- Aspek Attitude, dengan praktek melihat contoh dari kondisi moral pada anak atau remaja saat ini yang baik dan juga memiliki kemampuan bercerita .

c. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Pemetaan Sosial Dilakukan pada tanggal 18 Januari 2020 dalam diskusi dengan pengurus “Sekolah Kami” dimana sekolah ini adalah tempat anak-anak pemulung di daerah Bintara Jaya IV Bekasi bersekolah.. Diskusi ini adalah untuk membahas konsep kegiatan dan penentuan tanggal kegiatan

d. Edukasi Penanaman Nilai Moral Pada Anak Pemulung Di Bintara Jaya IV Bekasi

Pelaksanaan kegiatan yakni tanggal 23 Februari 2020 dalam edukasi penanaman nilai moral pada anak pemulung di Bintara Jaya IV Bekasi secara langsung dan praktek mengajarkan penanaman nilai moral melalui *storytelling*

e. Pembuatan Laporan Kegiatan

Pembuatan laporan kegiatan Pembuatan laporan kegiatan maupun keuangan dilakukan selama bulan Februari s.d. April 2020.

f. Hasil Kegiatan

Realitas kehidupan anak pemulung sangat dekat dengan tindakan-tindakan negatif seperti *bullying*, perkelahian, seks bebas, pornografi, pemerkosaan, pencabulan dan

kasus-kasus lainnya yang berkaitan dengan krisis akhlak.

Anak-anak pemulung di daerah Bintara Jaya IV Bekasi masih belum memiliki pemahaman mengenai konsep moral yang baik atau akhlakul karimah sehingga tindakan negative sering terjadi dilingkungannya.

g. Realisasi Kegiatan

Pada hari Minggu, 23 Februari 2020 pukul 07.00 WIB tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat hadir ke Sekolah Kami yaitu sekolah informal yang menampung anak-anak pemulung di daerah Bintara Jaya IV Bekasi. Hadir di kegiatan ini siswa jenjang SD dan SMP sejumlah 20 orang, serta didampingi oleh Guru dan Pengurus Sekolah Kami. Terlihat antusias mereka yang mau hadir pagi hari untuk mengikuti pelatihan ini, seperti :

- Para peserta mempunyai semangat untuk menambah wawasan mengenai nilai moral
- Para peserta ada yang terlihat masih malu-malu berbicara di depan umum, namun ada siswa yang sudah memiliki bakat untuk bercerita di depan umum mengenai nilai-nilai moral yang dia amati dilingkungannya.

Proses pemberian Materi, di sampaikan melalui presentasi dan tampilan video-video contoh tindakan positif dan negatif. Dibantu dengan portable wireless, ProjectedStill Media berupa pemakaian slide, over headprojektor (OHP), in focus, serta laptop.

Masuk ke sesi diskusi, ternyata mereka sangat ingin mengetahui penanaman nilai moral yang baik dilingkungannya. Sejumlah pertanyaan antara lain bagaimana cara mengatasi untuk tidak mengikuti perbuatan yang negative sedangkan lingkungannya sangat mendukung untuk melakukan tindakan negative. Hal yang di tanyakan adaah berdasarkan materi yang ditayangkan serta dari pertanyaan yang muncul sendiri.

Simulasi kegiatan *storytelling*, dilakukan dengan sederhana bagaimana peserta mampu tanpa malu bercerita mengenai pengalamannya dalam penanaman moral di lingkungannya. Diantara para peserta di tentukan ada yang sebagai *storyteller* dan *audience*. Terlihat para peserta antusias, walaupun ada yang malu-malu, namun ternyata diantara mereka saling memberi semangat kepada yang lain. Disini terlihat sekali mereka sudah sangat mengenal diantaranya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan bahwa

- a. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu menambah wawasan peserta.
- b. Para peserta lebih banyak gender wanita, dan mereka lebih percaya diri di banding peserta siswa pria.
- c. Para peserta sangat menghormati Pengurus “Sekolah Kami” serta Pengabdi, yang merasakan di situasi saat itu berlangsung kondusif, terutama saat memberikan paparan dan berdiskusi.
- d. Para peserta juga menceritakan pengalaman-pengalaman mereka mengenai penanaman nilai moral di lingkungannya yang notabene anak-anak pemulung
- e. Para Siswa ingin memperoleh ilmu yang lain lagi.
- f. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dan silaturahmi antara Universitas Mercu Buana dan Masyarakat, khususnya anak-anak pemulung yang kurang mampu di daerah Bintara – Bekasi melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Susanti.(2008). *Mendongeng Sebagai Energi Bagi Anak*. Jakarta: Rumah Ilmu
- Asfandiyar, Andi Y. (2007) *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan
- Muallifah. (2013).*Storytelling sebagai metode parenting untuk pengembangan kecerdasan anak usia dini*. Jurnal Psikoislamika. Vol. 10 No.1, h. 99.